

MENULIS TEKS DESKRIPTIF DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X TKJ SMK PUSPA JATI

A Widiastuti^{1*}, J Sarage², N Aziz³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: annisawidiastuti94@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen, penulis melihat bahwa capaian hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen, dalam membuat teks Deskriptif masih belum maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan suatu langkah konkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen pada materi teks deskriptif. Alternatif pemecahan masalah yang penulis pilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Problem based learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen yang berjumlah 10 orang. Data yang akan dikumpulkan bersumber dari tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pada materi teks deskriptif juga meningkat. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 80% meningkat menjadi 100% pada pelaksanaan siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, deskriptif teks, *problem based teaching*

Abstract

Based on the observations that the authors made during English learning activities in Class X Computer and Network Engineering (TKJ) Puspa Jati Kebumen Vocational School, the authors saw that the learning outcomes of students in class X Computer and Network Engineering (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen, in making descriptive texts text is still not maximized. Based on these problems, the authors feel the need to take a concrete step that aims to improve the learning outcomes of students in class X Computer and Network Engineering (TKJ) at Puspa Jati Kebumen Vocational School on descriptive text material. Alternative problem solving that the author chose in the implementation of this research is to carry out learning activities using problem based learning. This type of research is classroom action research. The data sources in this study were 10 students of class X Computer and Network Engineering (TKJ) SMK Puspa Jati Kebumen. The data to be collected comes from tests, observations, interviews, and field notes. The results showed that learning using Problem Based Learning can increase student interest so that student learning outcomes in descriptive text material also increase. In the implementation of cycle I, the percentage of learning completeness was obtained as much as 80% increased to 100% in the implementation of cycle II.

Keywords: *Learning Outcomes, descriptive text of problem based teaching.*

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga siswa harus mempelajarinya. Menulis membantu kita untuk memahami dan mewujudkan ide-ide kita, perasaan kita yang mungkin tidak bisa kita ungkapkan secara langsung di atas kertas secara akurat. Menulis dapat membantu siswa untuk belajar dan mengembangkan bahasa Inggris mereka dengan mengungkapkan pengetahuan, pengalaman dan sebagainya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dewi, S. M., & Sobari, 2018). Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2006: 13). Menulis sebagai keterampilan berbahasa

adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Berdasarkan pengamatan guru sebelum pra penelitian, ditemukan permasalahan yaitu ketrampilan menulis siswa masih rendah khususnya dalam menulis sebuah teks deskriptif. Hal ini disebabkan siswa belum memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dengan benar. Siswa masih kesulitan menyusun sebuah teks deskriptif yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Sedangkan berdasarkan hasil tes penilaian Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan oleh guru, prosentase siswa yang belum tuntas masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya ketrampilan menulis pada siswa kelas X Tkj Smk Puspa Jati Kebumen tersebut dikarenakan beberapa faktor baik dari guru maupun dari peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain metode dari guru dimana masih sering menggunakan *teacher centered learning*. Dalam hal ini guru juga masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran dan siswa menjadi pasive learner.

Dari kondisi ini siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebagai hasilnya nilai tes peserta didik menjadi kurang memuaskan. Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif menggunakan model *problem based learning* pada kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) Smk Puspa Jati Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (Dalman 2015:3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian berbeda, dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat kepada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan ketrampilan menulis yang dimilikinya. Menurut Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menurut Suhendra (2015:5) Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menurut Sukartiningsih dkk (2013:3) Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Descriptive Text adalah teks yang mengatakan seperti apa seseorang atau sesuatu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan orang, tempat, atau benda tertentu. Dalam arti luas, deskripsi sebagaimana dijelaskan oleh Kane (2000:352), didefinisikan seperti dalam kalimat berikut: Deskripsi adalah tentang pengalaman indrawi—bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, terasa. Sebagian besar adalah tentang pengalaman visual, tetapi deskripsi juga berkaitan dengan jenis persepsi lainnya. Jadi, jika kita simpulkan dari penjelasan Kane di atas, teks deskriptif adalah teks bermakna yang menggambarkan pengalaman yang berhubungan dengan indera, seperti apa bentuk, suara, rasa. Kebanyakan teks deskriptif adalah

tentang pengalaman visual, tetapi sebenarnya pengalaman selain indera penglihatan, kita juga dapat menggunakannya untuk membuat teks deskriptif. Tetapi secara khusus, teks deskriptif adalah, “..... adalah teks yang mengatakan seperti apa seseorang atau sesuatu itu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan orang, tempat, atau benda tertentu.” Jadi, dapat dikatakan bahwa teks deskriptif adalah teks yang menjelaskan tentang seperti apakah seseorang atau suatu benda, apakah bentuknya, sifat-sifatnya, jumlahnya dan lain-lain.

Ketika menulis teks deskriptif, ada beberapa struktur umum Susunannya adalah: (a) Identifikasi: (berisi tentang pengenalan seseorang, tempat, hewan atau benda yang akan dideskripsikan). (b) Description: berisi uraian tentang sesuatu seperti binatang, benda, tempat atau orang dengan menggambarkan ciri-cirinya, bentuk, warna, atau apapun yang berhubungan dengan apa yang digambarkan oleh penulis.

Descriptive text biasanya menggunakan unsur kebahasaan sebagai berikut: (a) Specific Participant (Partisipan khusus): memiliki objek tertentu, tidak umum dan unik (hanya satu). contoh : candi Borobudur; (b) Penggunaan kata sifat (adjective) untuk memperjelas kata benda, misalnya: pantai yang indah, pria tampan, tempat terkenal di jepara, dll; (c) Penggunaan simple present tense: Pola kalimat yang digunakan adalah simple present karena menceritakan fakta dari objek yang dideskripsikan; (d) Kata kerja tindakan: kata kerja yang menunjukkan suatu aktivitas (misalnya, lari, tidur, berjalan, memotong, dll).

Problem Based Learning Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan untuk proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu sistem pelajaran.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Cahyo, (2013: 283), model pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran penemuan (inkuiri discovery) yang lebih menekankan pada masalah akademik. Dalam pembelajaran berbasis, pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Jadi, kesimpulannya penggunaan model Problem Based Learning (PBL) juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan (Kurniawan, dkk, 2019)

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis bahwa adanya peningkatan minat dan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks deskriptif bagi siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Puspa Jati Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan teknik pengumpulan Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa hasil pre-test dan post-test setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan Menulis peserta didik terhadap teks deskriptif. Hasil observasi dan hasil kuesioner untuk mengukur partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Data kondisi awal tentang kompetensi menulis text procedure diperoleh melalui teknik dokumentasi dari buku catatan siswa yang dimiliki oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan pelaksanaan tiap siklusnya meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan masing – masing siklus sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan penelitian, yaitu penerapan Scanning dalam metode Problem Based Learning, antara lain :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran siklus 1
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar sesuai materi
- 3) Menyusun lembar kegiatan peserta didik
- 4) Menyusun instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik
- 5) Koordinasi dengan observer tentang jalannya pengamatan

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberikan pembelajaran sesuai materi
- 2) Memperkenalkan teknik kepada peserta didik
- 3) Membagi peserta didik secara berkelompok untuk mengikuti pembelajaran

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik dalam berdiskusi
- 2) Memonitoring respon peserta didik selama pembelajaran
- 3) Memantau peningkatan scanning peserta didik

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis seluruh tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan berulang kali hingga memperoleh hasil yang baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu :

- 1) Menyusun RPP siklus 2
- 2) Menyiapkan media dan bahan ajar
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik
- 4) Menyusun instrument pengamatan
- 5) Koordinasi dengan observer

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan :

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Membagi Kelompok untuk berdiskusi

Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik selama berdiskusi
- 2) Memonitoring keaktifan dan respon peserta didik
- 3) Mengamati peningkatan kemampuan scanning peserta didik

c. Evaluasi

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis tindakan yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Siklus I

a.) Ketrampilan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I ketrampilan siswa sudah mulai muncul, hal ini terlihat pada antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan siswa mulai aktif dan ketrampilan siswa telah meningkat walaupun belum terlalu signifikan.

Tabel 4.4 Tabel Ketrampilan Siswa Pada Siklus I

No	Ketrampilan	Kondisi
1	Menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar	Sebagian siswa telah yang menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar
2	Memahami penggunaan media	Siswa telah menggunakan media tetapi hanya sebagian kecil yang dapat menggunakannya
3	Melatih dan mendeskripsikan media dengan benar	Sebagian siswa yang trampil mendeskripsikan media tersebut
4	Meningkatkan dan mengeksplorasi media dengan benar	Sebagian siswa yang trampil mengeksplorasi media
5	Rasa termotivasi dengan media	Sebagian siswa termotivasi dengan media
6	Mempresentasikan hasil karyanya	Sebagian siswa yang trampil mempresentasikan hasil karyanya

b.) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis nilai hasil tes pada tahap 1 terjadi peningkatan hasil belajar seperti terlihat pada tabel berikut :

1. Nilai Pengetahuan

Tabel Nilai Pengetahuan Siklus I

No	Deskripsi	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti Pre-test	10
2	Jumlah nilai satu kelas	728
3	Nilai rata-rata kelas	72,8
4	Jumlah siswa yang tuntas	5
5	Persentase Ketuntasan	50%

Keterangan : Siswa tuntas jika nilai ≥ 75

Berdasarkan dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I jumlah keseluruhan peserta didik adalah 10 anak, dengan jumlah rata-rata nilai 72.8 dan masih terdapat 5 anak yang memperoleh nilai masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal

B. Deskripsi Hasil Siklus 2

a. Ketrampilan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ketrampilan siswa sudah meningkat, hal ini terlihat pada antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mulai aktif dan ketrampilan siswa telah meningkat signifikan.

Tabel 4.4 Tabel Ketrampilan Siswa Pada Siklus II

No	Ketrampilan	Kondisi
1	Menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar	Sebagian besar siswa telah yang menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar
2	Memahami penggunaan media	Sebagian besar siswa telah menggunakan media
3	Melatih dan mendeskripsikan media dengan benar	Sebagian besar terampil mendeskripsikan media tersebut
4	Meningkatkan dan mengeksplorasi media dengan benar	Sebagian besar siswa terampil mengeksplorasi media
5	Rasa termotivasi dengan media	Sebagian besar siswa termotivasi dengan media
6	Mempresentasikan hasil karyanya	Sebagian siswa terampil mempresentasikan hasil karyanya

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ketrampilan siswa meningkat, hal ini terlihat pada antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa aktif dan terampil

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis nilai hasil tes pada tahap II terjadi peningkatan hasil belajar seperti terlihat pada tabel berikut :

1. Nilai Pengetahuan

Tabel Nilai Pengetahuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Capaian Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	72,8	83,5
Tertinggi	88	90
Terendah	65	78

Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II dengan materi teks deskriptif pada siswa kelas X SMK Puspa Jati Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai kemampuan membuat teks prosedur seperti pada table dibawah ini.

Berdasarkan dari hasil kegiatan belajar pada Siklus II jumlah keseluruhan peserta didik adalah 10 anak, dengan jumlah rata-rata nilai 83,5 dan pada siklus II ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelas X SMK Puspa Jati Kebumen dalam membuat teks deskriptif terbukti meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari aktifitas peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran, dalam diskusi peserta didik juga menunjukkan rasa disiplin, kerjasama dan juga penugasan yang selesai tepat waktu. Guru juga bisa lebih antusias dan menampilkan performa yang bagus karena berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Keterampilan membuat teks deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam membuat teks deskriptif pada siklus I rata-rata nilai mencapai 72,3 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 83,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler . Yogyakarta: DIVA Press.
- Dalman. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMK CITRA PEMBAHARUAN. *Parole*
- Kane. (2000). The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Barkley Books
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Suhendra. 2015. Manajemen INVS mengungkapkan kesalahan terjadi akibat pengertian peranti lunak dan migrasi data.
- Sukartiningsih, W., & Subroto, W. T. NEEDS ANALYSIS INTEGRATIVE COLLABORATIVE LEARNING IN INDONESIAN EDUCATION COURSE. *Man In India*, 96(11), 4715-4727
- Suparno, M. Yunus. 2006. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*), 1(6), 989-998.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.